

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TILAWATI AL-QUR'AN DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KOTA BLITAR  
JAWA TIMUR

Nur Khasanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar, [nurkhasanah111074@gmail.com](mailto:nurkhasanah111074@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this research is First, to describe the implementation of recitation of the Qur'an at MIN Blitar City. Second, to analyze the effectiveness of learning tilawati al-Qur'an at MIN Blitar City. This type of research is qualitative with a case study approach. The research subjects were school principals, vice principals, Al-Qur'an teachers, and students. Data collection was carried out using in-depth interviews, documentation, and observation techniques. Data validity uses credibility, transferability, dependability, and confirmability techniques. The data were then analyzed in stages, namely data display, and data reduction. The research results show that; First, learning the tilawati Qur'an which is done offline every day before formal learning is carried out by integrating the schedule. Wisdom learning tilawati al-Qur'an is intended to improve the ability to read the Koran properly and correctly. For this reason, ustadzah al-Qur'an must have standard qualifications, including reading fluently and hafiz. Second, learning the Qur'an is carried out effectively.

**Keywords:** Effectiveness, Learning, Tilawati Qur'an,

## PENDAHULUAN

Manusia hidup di muka bumi ini mendapatkan keistimewaan, yaitu memiliki pedoman yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW berupa al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW, selain sebagai pedoman, juga sebagai sumber petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki keindahan bahasa dan tinggi sastranya. Masyarakat Arab dari dulu sudah memiliki logat tersendiri dengan berbagai ragam jenisnya. Setiap kabilah yang ada di Arab memiliki logat tersendiri yang berbeda-beda, baik dari segi intonasi, pelafalan, huruf atau bunyi. Suku Quraisy memiliki logat dan bahasa yang paling istimewa dan kedudukannya paling tinggi jika dibandingkan dengan logat bahasa dari suku-suku lainnya.<sup>1</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak sekali orang yang memiliki perspektif bahwa membaca al-Qur'an saja sudah cukup. Namun jika dilihat dari kaidah ilmu tajwid, masih banyak sekali kesalahan didalam membacanya, dari sisi bacaannya ataupun makhorijul khurufnya.<sup>2</sup> Supaya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus mau dan memiliki keinginan untuk bisa belajar ilmu Tajwid. Banyak sekali tempat untuk bisa mempelajari ilmu tajwid ini, bisa di sekolah, di madrasah bahkan bisa juga di pesantren. Hal yang paling penting dalam hal mempelajari al-Qur'an adalah dengan memberikan pengajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan adanya pembelajaran ini, maka sudah tidak ada lagi orang yang buta huruf dikalangan seluruh masyarakat di muka bumi ini.

Menjaga keindahan dalam berbagai macam aspek merupakan kebutuhan manusia dan agama telah menuntutnya supaya manusia tetap bisa menjaga keindahan itu sendiri.<sup>3</sup> Dalam al-Qur'an surat al-Imron ayat 14, Surat al-Kahfi ayat 7 dan 46, serta surat Fathir ayat 1 sudah dijelaskan bahwa fungsi dari perhiasan

---

<sup>1</sup>Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujawwad* (Jakarta: LPTQ Nasional, 2006), 1.

<sup>2</sup>Hassan, S. S. B., & Zailaini, M. A. B. "Bentuk-bentuk kesalahan bacaan al-Quran pelajar di sebuah IPTA", *O-JIE: Online Journal of Islamic Education*, Volume 3, Nomor 2, (2017), 1-9.

<sup>3</sup>Aflisia, N. "Urgensi bahasa Arab bagi hafizh Al-Qur'an", *Fokus Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Volume 1, Nomor 1, (2016), 47-66.

## Efektivitas Pembelajaran Tilawati Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar Jawa Timur

yang mengarah pada suara adalah memberikan perhiasan dalam bentuk kemerduan dalam suara merupakan sebuah bentuk keindahan, sedangkan intisari atau hal yang paling inti dari sebuah kesenian adalah dalam bentuk keindahan. Kitab suci umat Islam yang dalam hal ini berbentuk mushaf al-Qur'an, kita telah sangat dianjurkan untuk membacanya dengan penuh kemerduan, sehingga bisa memberikan sebuah bentuk kesan dan pesan kepada pendengarnya dan juga pembacanya. Membaca al-Qur'an dengan penuh keindahan dan juga kemerduan merupakan sebuah bentuk jenis ilmu seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam.

Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh dengan membaca melagukan seluruh bacaan al-Qur'an dengan tujuan supaya umat islam bisa tertarik untuk belajar dan tertarik untuk membaca Al Quran dengan penuh keindahan. Maka dari itu, membaca Al Quran dengan menggunakan keindahan dan juga seni baca Al Quran yang baik merupakan sebuah seni baca yang tinggi sekali nilainya dalam ajaran agama Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali media yang bisa digunakan sebagai penghubung untuk bisa belajar tilawah atau seni baca Al Quran.<sup>4</sup> Beberapa ulama memiliki argumen dalam hal hukum membaca al-Qur'an dengan tilawah.

Abu Abdillah Muhammad bin Idris as-Syafi'i al-Muttalibi al-Qurashi dalam kitab Mukhtashar menegaskan bolehnya membaca al-Qur'an dengan lagu (al-han).<sup>5</sup> Pendapat Syaikh Mahmud Khalil al-Hushari, sebagai tokoh qurra kenamaan berpendapat bahwa tilawatil Qur'an adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama. Adapun sebaliknya, yakni membaca dengan lagu tapi keluar dari kaedah-kaedah yang ditentukan adalah haram hukumnya menurut ijma' (pendapat ulama). Sedangkan, Abu Hasan Ali bin Muhammad Habib al-Mawardi al-Bashri, bahwa melagukan al-Qur'an prinsipnya

---

<sup>4</sup>Jalaluddin As-Sayuthidalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), 21

<sup>5</sup>Ramadhani, K. R. *Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*, (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2019). 200

adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid. Maksudnya adalah bisa menyesuaikan antara lagu dan tajwid, sehingga lagu sendiri tidak merusak bacaan.

Qiraat merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang ilmu membaca al-Qur'an yang dilahirkan oleh seorang ulama Qurra' dengan tujuan untuk melahirkan sebuah madzhab yang berbeda dengan keberadaan madzhab lainnya. Qiraat (tilawah) ini juga memiliki berbagai macam jenis sanadnya dan juga sampai menuju kepada Rasulullah SAW. Pada zaman dahulu yang lebih tepatnya adalah zaman periode imam Qiraat, yang mengajarkan tentang ilmu membaca al-Qur'an dengan tilawah, mereka megajarkannya dengan menggunakan pedoman yang langsung dari zamannya para sahabat Nabi saw. Beberapa nama para sahabat yang pernah menjadi pedoman dalam hal bertilawah adalah Ubai, Abu Musa al-Asy'ari, Ali bin Abi Thalib, Ibn Mas'ud, Zaid bin Sabit, dan lain-lain. Selanjutnya para imam Qurra' yang terkenal di seluruh dunia yang ahli dalam hal tilawah adalah Nafi', Abu Amr, al-Kisa'i, Asim Hamzah, Ibn Amr, dan Ibnu Katsir.<sup>6</sup> Penelitian ini dimaksudkan; Pertama, untuk mendeskripsikan pelaksanaan tilawati al-Qur'an di MIN Kota Blitar. Kedua, untuk menganalisis keefektifan pembelajaran tilawati al-Qur'an di MIN Kota Blitar. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk mengevaluasi dan membuat kebijakan lainnya untuk mendukung tercapainya hasil pembelajaran al-Qur'an secara memuaskan. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik merupakan harapan dari semua stakeholders sekolah, diantaranya sebagai branding sekolah, selain juga untuk memenuhi harapan orang tua, dan tingkat sekolah yang lebih tinggi. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini menjadi awal untuk melanjutkan penelitian-penelitian lainnya yang lebih baik dan kontributif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang telah dilakukan ini adalah kualitatif. Pemeilihan jenis penelitian didasarkan pada karakter sebagai berikut: 1) setting penelitian bersifat alamiah; 2) kasus yang diteliti terjadi beberapa tahun lalu; 3) pada periode tersebut

---

<sup>6</sup>Ramadhani, K. R. "Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni..., 247

## Efektivitas Pembelajaran Tilawati Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar Jawa Timur

MIN Kota Blitar mengalami perkembangan cepat, baik dari aspek perkembangan jumlah murid, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pembelajaran al- Qur'an. Sedangkan, pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus.<sup>7</sup> Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan, diantaranya adalah; kaus yang diamati terjadi pada masa sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar, Indonesia. Penelitian dimulai Bulan Maret sampai dari Juni 2022. MIN Kota Blitar merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah berstatus negeri di Kota Blitar, enam lainnya berstatus swasta (dikelola oleh sebuah Yayasan) yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat. Saat ini, murid-murid di MIN Kota Blitar dibagi menjadi dua tempat sekolah. Kelas 1 sampai dari tiga menempati Gedung sewa (tempatnya agak jauh) dari induk. Sedangkan kelas 4 sampai enam menempati Gedung induk yang berada kelurahan Gedog.

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan tilawah al-Qur'an

Kemampuan bertilawah adalah sebuah hal yang sifatnya sangat mendasar dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan Islam. Tolok ukur seseorang dalam memahami hal yang sangat dasar dalam pengetahuan Islam salah satunya adalah kemampuan membaca dan/atau menulis al-Qur'an. Dalam perspektif dakwah Islam dan pengetahuan Islam, seseorang yang mampu memahami ajaran agama Islam dengan baik dan benar juga harus serasi dengan kemampuannya untuk bisa memahami dan mengimplementasikan bacaan al- Qur'annya dengan baik dan benar. Seseorang akan sangat diragukan pengetahuan mengenai ajaran Islam jika ia hanya sedikit pengetahuan dan pemahamannya mengenai bacaan al-Qur'an. Bahkan dalam ajaran agama Islam-pun, dalam memilih imam untuk sholat salah satu persyaratannya adalah dilihat dari kefasihan dan juga tingkat kemampuannya dalam bertilawah al-Qur'an. Hal ini semua karena berdasarkan

---

<sup>7</sup>Kholis, N. "School culture: Values within school in promoting students' foreign language habit at school", Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam, Volumen 6, Nomor 1, (2018), 162-172.

bahwa al-Qur'an merupakan sumber pedoman utama dari umat Islam, maka sifatnya sangat diharuskan untuk seluruh umat Islam bisa belajar dan memahami kitab al-Qur'an ini.<sup>8</sup>

Sudah kita fahami bahwa sumber pedoman utama dari umat Islam adalah al-Qur'an. Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT dengan berangsur-angsur dan dalam bahasa arab ini sifatnya wajib untuk difahami dan diketahui oleh seluruh umat Islam meskipun notabene bukan dari bangsa Arab. Sifat dari agama Islam ini sendiri adalah universal dan berlaku untuk seluruh umat Nabi Muhammad SAW di seluruh dunia, meskipun bukan asli dari umat Islam itu sendiri. Bahkan dalam ajaran agama Islam pun membaca al-Qur'an merupakan sebuah bentuk ibadah dan akan mendapatkan pahala bagi siapa yang mau membacanya. Maka bisa dikatakan bahwa bukan muslim yang benar-benar iman kepada Allah SWT jika ia tidak bisa memahami, membaca dan tidak bisa menulis al-Quran dengan baik dan benar.<sup>9</sup>

Berpedoman kesadaran bahwa sangat pentingnya mengetahui kitab suci al-Qur'an ini, maka seorang tenaga kependidikan juga harus bisa memberikan pengajaran mengenai implementasi dari pengajaran al-Qur'an, mulai dari mengetahui, membaca, menulis, dan bahkan bertilawah juga harus diajarkan diketahui oleh para peserta didik dan juga seluruh umat islam yang ada di belahan dunia. Dalam hal pengajaran mengenai al-Qur'an ini tidak pandang bulu dan tidak mengenal usia, tingkat pendidikan dan status sosial.<sup>10</sup> MIN Kota Blitar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bergerak dalam dua bidang pelajaran yaitu pelajaran umum dan juga pelajaran Islam. Sekolah ini juga menjadikan pembelajaran tilawah al-Qur'an sebagai sebuah aspek yang harus bisa sungguh-sungguh diperhatikan dengan serius.

Keseriusan ini diimplementasikan dengan cara mengarahkan fokus terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam membaca atau

---

<sup>8</sup>Kholis, N. (2018). School culture: Values within school in promoting students..., 162-172.

<sup>9</sup>Ustdzah Mida Asrori, wawancara 15 Maret 2022

<sup>10</sup>Ustadzah Awalia, Wawancara 17 Maret 2022

## Efektivitas Pembelajaran Tilawati Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar Jawa Timur

bertilawati Qur'an. Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) ini didirikan ditengah-tengah masyarakat yang notabene mayoritas memeluk agama Islam.<sup>11</sup>

*“Salah satu problem yang terjadi di MIN Kota Blitar adalah kurangnya pemahaman mengenai ilmu tajwid dari sejumlah peserta didik ketika membaca al-Qur'an, jadi meskipun semua dari peserta didik yang khususnya kelas 5 ini beragama islam, namun mereka kurang fasih ketika membaca ataupun bertilawah. Bagi kami yang sebagai tenaga pendidik, hal ini merupakan sebuah problem yang mendasar dalam pendidikan Islam umumnya. Bagaimana mungkin peserta didik yang beragama Islam kurang bisa memahami berbagai ajaran agama Islam jika dalam membaca al-Qur'an saja belum bisa fasih ataupun lancar”.*<sup>12</sup>

Setiap guru Qur'an memiliki target agar anak didiknya lancar dalam membaca al-Qur'an, syukur jika mereka juga memahami kandungan ayat-ayatnya. Untuk yang terakhir sebetulnya bukan target utama, karena untuk sekolah dasar, yang paling utama adalah kemampuan membaca al-Qur'an. Karena itu, sebagaimana hasil pengamatan peneliti bahwa untuk pembelajaran al-Qur'an secara khusus diajar oleh ustadzah khafidzah, diluar guru tetap madrasah.

*“Salah satu tujuan yang kami inginkan dalam pembelajaran al-Qur'an ini adalah peserta didik bisa lancar membaca al-Qur'an dengan bertilawah. Apalagi kami yang menjadi tenaga kependidikan di sini juga harus membagi waktu supaya semua kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar semua dengan efektif. Bagaimana peserta didik bisa dengan jelas memahami ajaran Agama Islam dengan baik dan benar jika membaca al-Qur'an saja tidak faham. Namun beberapa problem tersebut bukanlah sebuah hal yang membuat kami patah semangat, kami terus berusaha dengan semangat supaya mereka semuanya bisa faham dan lancar membaca al-Qur'an dengan bertilawah”*<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa problem atau permasalahan dasar dari proses pembelajaran tilawati Qur'an yang dilaksanakan di MIN Kota Blitar ini adalah kurangnya pemahaman dan implementasi dari peserta didik mengenai ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an dengan tilawah. Namun karena ini semua merupakan sebuah tanggung jawab dari tenaga kependidikan dalam bidang

---

<sup>11</sup>Kepala Sekolah MIN Kota Blitar, Wawancara pada 20 Maret 2022

<sup>12</sup>Ustadzah Isti Nafiah, Wawancara 22 Maret 2022

<sup>13</sup>Ustadzah Umi Latifah, Wawancara 18 April 2022

keagamaan Islam khususnya, maka sekolah ini menjadikan pelajaran tilawatil Qur'an sebagai titik fokus pada pembinaan peserta didiknya terkhusus dalam hal untuk bisa lebih mudah kedepannya dalam memahami dan mendalami berbagai macam jenis ajaran dari agama Islam.

Penentu dari keberhasilan dalam sebuah proses belajar mengajar ialah dengan ditentukan dari beberapa faktor, yang salah satunya adalah faktor metode belajar dan khususnya dalam mempelajari ilmu mengenai tilawatil Qur'an. Maka jika dalam mengaplikasikan ataupun dalam memberikan berbagai ilmu tanpa menggunakan metode, sebuah materi atau pesan tidak bisa diproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk menuju tujuan utama dari pendidikan.

Metode merupakan sebuah hal yang menjadi penentu dari berhasilnya proses kegiatan belajar dan mengajar khususnya dalam mengajarkan ilmu tilawatil Qur'an ini. Maka dari itu seorang tenaga kependidikan yang notabene menjadi seorang pengajar dan pendidik harus betul-betul memahami berbagai jenis metode dan metode apa yang tepat digunakan supaya peserta didik bisa dengan mudah memahami materi apa yang telah diberikan. Karena, sebuah metode akan berjalan dengan semestinya jika seorang tenaga kependidikan bisa menguasai dan memilih dengan benar metode apa yang sesuai untuk diberikan serta yang akan diterapkan.

Berbagai macam jenis metode sangatlah banyak variasinya, setiap metode pastinya memiliki berbagai macam kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Guru harus pintar-pintar dalam memilih dan memastikan model metode seperti apa yang tepat untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar tilawatil Qur'an ini. Sebuah metode yang rencananya akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Tenaga kependidikan juga harus bisa menguasai berbagai macam jenis metode dan metode tersebut harus sesuai dengan metode yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar tilawatil Qur'an tersebut.

## Efektivitas Pembelajaran Tilawati Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar Jawa Timur

Komunikasi merupakan sebuah hal yang sangat penting perannya dalam dunia Pendidikan. Karena itu, merupakan sebuah media untuk menyambungkan atau sebagai perantara antara guru dan murid dalam menyampaikan materi dan tugas ketika proses kegiatan belajar dan mengajar pada saat ini. Guru-guru sebagaimana dokumen yang peneliti pelajari bahwa mereka selalu melakukan komunikasi dengan murid dan para orang tua murid, terutama berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi selama belajar al-Qur'an.

*“Kita semua di sini sama-sama memahami bahwa komunikasi bisa dikatakan sebagai sebuah hal yang sangat penting adanya dalam kehidupan, seperti contohnya interaksi atau komunikasi antara guru dengan muridnya. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses komunikasi, yaitu sebuah proses menyampaikan pesan dari sumber pengirim pesan dengan menggunakan media atau saluran tertentu kepada penerima pesan”<sup>14</sup>*

Selain itu, pesan yang disampaikan adalah materi pengajaran ataupun materi pendidikan yang sesuai dengan kurikulum atau pedoman yang sedang dipakai. Pesan yang berupa materi pendidikan tersebut diberikan kepada murid dengan melalui berbagai jenis media yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan berbagai macam simbol komunikasi, baik komunikasi secara non-verbal yang berupa visual atau dengan symbol verbal yang berupa tulisan maupun yang berupa lisan. Komunikasi antar pribadi bisa berjalan dengan baik apabila pelaku dari komunikasi tersebut bisa mampu bahkan menguasai tata cara berkomunikasi dengan baik.

*“Seorang Guru yang menjadi tenaga kependidikan merupakan sebuah profesi yang memiliki amanah untuk bisa mendidik peserta didiknya, keberhasilan dari kegiatan proses belajar dan megajar tidak jarang dibebankan kepada guru, yang sehingga ketika ada sebuah kesalahan ataupun kegagalan dalam proses belajar mengajar guru akan menjadi sasaran bahan evaluasi dari adanya kejadian tersebut. Kita semua menyadari bahwa tenaga kependidikan merupakan sebuah faktor yang*

---

<sup>14</sup>Ustadzah Anik, Wawancara 17 April 2022

*sangat penting dan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar dan mengajar tersebut.”<sup>15</sup>*

Proses kegiatan belajar dan mengajar mustahil bisa berjalan lancar apabila tidak ada guru yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai. Kelengkapan sarana dan prasarana yang sangat lengkap dalam proses kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan dalam lembaga pendidikan sangat membantu mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Apalagi dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat dan melahirkan berbagai jenis teknologi yang memiliki fitur canggih dan bisa dimanfaatkan nilai positifnya.

Gadget merupakan salah satu implementasi dari adanya kemajuan teknologi dan informasi pada zaman ini dan pada zaman yang akan datang. Pengaruh dari adanya kemajuan teknologi ini adalah mulai berubahnya pola kehidupan manusia, baik dari segi pola pikir dan pola perilakunya. Terlepas dari itu, penggunaan gadget yang salah dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh pada perilaku anak-anak yang notabene merupakan peserta didik dari sekolah dasar. Salah satu kemampuan dari anak yang sangat terpengaruh karena adanya kemajuan teknologi dan informasi ini adalah dalam aspek gangguan komunikasi bahkan dalam bidang berinteraksi sosial.

MIN Kota Blitar merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada dua bidang pendidikan yang selama ini terpisahkan, bidang pendidikan ini adalah pendidikan umum dan pendidikan islam. Kedua bidang pendidikan tersebut disatukan dengan menggunakan pedoman kurikulum yang telah dibentuk dan disusun secara khas. Pembentukan kurikulum yang dibentuk dan disusun tersebut memiliki tujuan agar bisa digunakan untuk memberikan didikan dan binaan terhadap perilaku, karakter, akhlakul karimah, ketrampilan, serta kompetensi dari peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Kepala Sekolah MIN Kota Blitar, Wawancara 21 April 2022

<sup>16</sup>Rojii, MEt Al. 2019. “Desain Kurikulum Islam Terpadu.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, (2010), 54

## Efektivitas Pembelajaran Tilawati Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar Jawa Timur

Dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar harus melalui beberapa proses. Proses tersebut ialah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun pembelajaran tilawatil qur'an yang dilakukan di pada kelas 5 MIN Kota Blitar ini dengan melalui empat hal, yang pertama adalah perencanaan, dalam tahap perencanaan ini dengan menggunakan aspek pendukung, seperti pembuatan rangkaian rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tilawatil qur'an dimulai dengan membuka pembelajaran, memberikan pengetahuan mengenai materi yang akan disampaikan dan selanjutnya kegiatan inti adalah dengan memberikan contoh bacaan al-Qur'an yang dibaca dengan tilawah secara fasih dari guru kepada murid. Selanjutnya kegiatan belajar mengajar ditutup oleh guru dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa tetap istiqomah belajar bertilawatil qur'an dengan fasih dan benar. Pada aspek penilaian dari pembelajaran. Dalam pembelajaran tilawatil qur'an, ada tiga prespektif yang digunakan sebagai fokus dari penilaian, yang pertama adalah aspek tajwid, lagu dan suara. Penilaian yang dilakukan adalah tetap dengan menggunakan aplikasi yang sudah dimiliki oleh sekolah.

### **B. Efektifitas pelaksanaan tilawah al-Qur'an**

Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk melihat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Ketika ingin mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan maka bisa dilihat dengan melalui kualitas dari pembelajaran yang dilakukan. Menurut Kepala MIN Kota Blitar, dalam hal ini menggunakan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau tidaknya pembelajaran tilawah al-Qur'an yang dilakukan di MIN Kota Blitar, yaitu; pengelolaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan respon peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Kepala Sekolah MIN Kota Blitar, Wawancara 17 Mei 2022

*Pertama*, pengelolaan pembelajaran. Guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif serta bisa mengendalikan berbagai macam hal yang bisa menghambat proses kegiatan belajar dan mengajar.<sup>18</sup> Pengelolaan adalah sebuah kemampuan yang terampil dalam mengkolaborasi dan mengelaborasi berbagai macam komponen dalam sebuah sistem yang bertujuan untuk bisa mencapai hasil yang telah direncanakan dengan maksimal. Jika kita hubungkan dengan proses kegiatan belajar dan mengajar, maka ketrampilan dari seorang tenaga kependidikan untuk bisa mengkolaborasi dan mengelaborasi berbagai macam komponen supaya tujuan dan hasil pembelajaran bisa tercapai dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.<sup>19</sup>

Berlandaskan data yang diperoleh penulis, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajarkan tilawatil Qur'an yaitu dimulai dari perencanaan materi, metode dan media yang akan digunakan untuk berjalannya proses belajar dan mengajar tersebut. Dengan demikian bisa kita simpulkan bahwa persiapan pembelajaran dengan terstruktur yang meliputi materi, metode dan media pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik, maka guru diharapkan mampu mengkolaborasi dan mengelaborasi berbagai macam komponen pembelajaran sebagai implementasi untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran yang kondusif.

*Kedua*, proses pembelajaran yang komunikatif. Terwujudnya sebuah komunikasi yang efektif bisa dilihat dalam bentuk kemampuan dalam menyajikan materi, teknik dari pemakaian media, dan teknik pembelajaran. Merupakan hal yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif terutama dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Komunikasi merupakan sebuah proses menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk bisa saling memberikan pengaruh diantara keduanya.

---

<sup>18</sup>Kholis, N. Budaya Berbahasa Asing di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar. Al-Mudarris: Journal of Education, Volume 1, Nomor 1, (2018), 1-14

<sup>19</sup>Fory A. Naway, Strategi Pengelolaan Pembelajaran, (Gorontalo: Ideas Publishing, Agustus 2016), 9

## Efektivitas Pembelajaran Tilawati Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar Jawa Timur

Maka, jika tanpa menggunakan komunikasi yang efektif dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, bisa dipastikan bahwa guru tidak akan bisa mengetahui karakter dari dari santrinya. Hal ini bisa memberikan dampak pada tidak mampunya tenaga kependidikan untuk memenuhi kebutuhan dari peserta didiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, para ustadz dalam memberikan materi kepada muridnya, terkadang dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun juga terkadang juga menyelipkan bahasa jawa dengan tujuan supaya peserta didik bisa dengan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebagian besar para ustadz memiliki kelebihan dalam menjelaskan materi serta bisa dengan fasih ketika memberikan contoh bacaan kepada peserta didiknya.<sup>20</sup>

Dapat kita tarik benang merahnya, bahwa pembelajaran tilawati Qur'an yang dilaksanakan ini sudah terbangun komunikasi yang efektif.<sup>21</sup> Kefasihan dan keaktifan dari seorang tenaga kependidikan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar sangatlah penting dalam memberikan materi, rangsangan, serta motivasi tentang semua materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Dalam hal ini, keaktifan dari peserta didik juga sangat dibutuhkan, karena jika hanya dari tenaga kependidikan saja yang aktif dan murid tidak aktif ataupun sebaliknya, maka dapat dipastikan bahwa proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan tidak efektif.

Aktivitas belajar adalah proses berjalannya kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh murid dan guru dengan memanfaatkan mental, panca indra, dan intelektual. Dalam melaksanakan pembelajaran setiap murid dan guru melakukan dengan penuh antusias. Bahkan, jika terdapat murid yang kurang antusias, maka ustadz langsung mendekati dan menanyakan perihal yang menyebabkannya tidak antusias. Selanjutnya dipecahkan bersama, sehingga para murid selalu melakukan pembelajaran dengan antusias dan menyenangkan.

---

<sup>20</sup>Observasi pembelajaran, dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

<sup>21</sup>Hermawan, D., & Jurjani, A. (2021). Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, (2021), 168-187.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengamati bahwa kegiatan pembelajaran MIN Kota Blitar dilakukan melalui rangkaian kegiatan, diantaranya sebagaimana dideskripsikan sebagai berikut.

Mencoba memahami dan mengingat bacaan kitab suci (maqra') yang dibacakan oleh Ustadznya. Hal ini dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas mental.<sup>22</sup> Murid mendengarkan contoh bacaan dan mendengarkan tafsir ustadznya dapat digolongkan sebagai kegiatan menyimak. Murid-murid memperhatikan dengan seksama tata tertib tajwid saat membaca al-Qur'an, lantunan lagu-lagu dalam al-Qur'an dapat digolongkan sebagai aktivitas visual. Murid melakukan latihan pernafasan dan latihan vokal dibawah bimbingan ustadz dapat digolongkan sebagai kegiatan olahraga. Dan, berbagai aktivitas emosional murid dalam proses pembelajaran, seperti ketenangan, kegembiraan, dan ketegangan saat berlatih mengaji.

Melihat hasil dari pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai.<sup>23</sup> Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan yang menentukan kualitas sesuatu berdasarkan pertimbangan dan standar tertentu dalam rangka pengambilan suatu keputusan. Penilaian pembelajaran dapat dilakukan dalam dua bentuk: Formatif, yaitu setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan penilaian topik utama pada setiap pertemuan. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman murid terhadap materi yang baru saja diajarkan. Penilaian sumatif bertujuan untuk memahami penilaian kemampuan murid secara keseluruhan dan penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam penilaian tajwid al-Qur'an, penilaian kualitas tajwid mengacu pada aspek fasih, tajwid, irama, dan naghmah. Berdasarkan uraian di atas dapat

---

<sup>22</sup>Zulaini, N. N., Mufidah, N., Kholis, N., & Amrulloh, M. A. (2020). "Learning Arabic for Elementary Schools During the Covid-19 Outbreak/Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Wabah Covid-19", *Al-Mudarris: Journal of Education*, Volume 3, Nomor 1, (2020), 50-75

<sup>23</sup>Kholis, N., & Karimah, R. (2017). "Aksi Budaya Teo-Ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup", *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 17, Nomor 2, (2017), 451-470.

## Efektivitas Pembelajaran Tilawati Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar Jawa Timur

disimpulkan bahwa pembelajaran tilawah yang dilakukan di MIN Kota Blitar sangat efektif, karena prestasi belajar murid telah mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an, antara lain: Pertama, menggunakan ilmu tajwid dan bernagham untuk mengasah mereka membaca al-Qur'an. Karena tidak diperbolehkan untuk tidak bertajwid dalam membaca al-Qur'an, dan tidak diperbolehkan berlebihan dalam tajwid sampai diluar batas. Misalnya orang yang membaca al-Qur'an juga memiliki irama dan nyanyian melankolis diiringi musik dan hiburan yang menggunakan berbagai alat musik. Kedua, menyiapkan generasi untuk mengikuti lomba musabaqah tilawatil Qur'an, memantapkan al-Qur'an melalui meditasi, musyafahah al-Qur'an dan pelestarian seni budaya al-Qur'an.

*Ketiga*, respon peserta didik. Respon peserta didik merupakan sebuah reaksi yang terimplimentasikan pada murid dalam menanggapi suatu rangsangan yang diberikan kepada mereka dari berbagai pengulangan dari orang lain kepada mereka.<sup>24</sup> Misalnya, reaksi murid terhadap bacaan berulang-ulang guru selama pembelajaran bacaan al-Qur'an. Guru harus berusaha untuk membuat kesan yang menarik bagi murid. Sikap positif yang ditunjukkan oleh guru akan mendapat respon positif dari murid. Bagaimana kemampuan murid dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya menunjukkan respon yang positif dan bersabar. Respon yang baik dari, tentu akan direspon baik juga oleh para murid. Dengan demikian pembelajaran berjalan secara kondusif, akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dalam mengamati bahwa beberapa ustadz bahwa mereka berusaha menunjukkan sikap positif terhadap murid. Misalnya jika murid mengalami kesulitan memahami materi yang dipelajarinya, mereka selalu memberikan bantuan dan mendorong murid untuk belajar secara aktif dengan bertanya. Bahkan sebagian besar ustadz bersikap terbuka ketika murid bersilaturahmi untuk berkonsultasi dan memperdalam pembelajaran. Oleh karena itu, hakikatnya belajar tidak terbatas pada situasi

---

<sup>24</sup> Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism- Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60-68.

guru dan murid didalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan belajar intelektual, emosional, dan sosial yang berasal dari murid di luar kelas.<sup>25</sup>

Respon murid terhadap ustadz saat pembelajaran tilawati al- Qur'an cukup baik. Karena sebagian besar murid menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran, baik dari segi respon maupun dari segi reaksi. Dari segi respon, peneliti mengamati bahwa murid sangat antusias dan fokus dalam proses pembelajaran, yang diwujudkan dalam sikap antusias terhadap respon belajar guru. Dari segi respon, berdasarkan hasil wawancara dengan murid. Peneliti menemukan bahwa mereka mengakui bahwa murid senang di kelas, dan murid mengaku puas dengan pelajarannya. Terlihat dari jawaban mereka bahwa materi yang diajarkan oleh ustadz sesuai dengan keinginan dan harapan mereka. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran al-Qur'an sudah memuaskan. Sebagian besar murid juga tampak memiliki kemauan belajar dan rasa ingin tahu yang kuat.

## KESIMPULAN

Pertama, pembelajaran tilawati qur'an yang dilakukan secara offline setiap hari sebelum pembelajaran formal dilakukan dengan mengintegrasikan jadwal. Kebijakan pembelajaran tilawati al-Qur'an dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Untuk itu, ustadzah al-Qur'an harus memiliki kualifikasi yang standar, diantaranya fasih bacaan, dan hafidzah. Kedua, pembelajaran al-Qur'an dilakukan secara efektif. Beberapa indikator yang digunakan untuk bisa melihat berhasil atau tidaknya pembelajaran diantaranya adalah pengelolaan pelaksanaan pembelajaran (perencanaan pembelajaran), proses pembelajaran yang komunikatif, dan respon murid. Selain itu, prestasi belajar murid telah mencapai target program, antara lain; bacaannya benar berdasarkan tata aturan tajwid dan makharijul huruf dan baik sesuai tilawah

---

<sup>25</sup> Rofik Nursahid, "Program Pembelajaran Tilawah al-Quran pada Pondok Pesantren al-Quran al-Falah Cicalengka Bandung (Studi Deskriptif Tentang Program Pembelajaran Tilawah Al-Quran Tahun 2015)", hal. 94.

**Efektivitas Pembelajaran Tilawati Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri  
(MIN) Kota Blitar Jawa Timur**

yang bagus intonasinya, sebagian murid berhasil menghafalkan juz 30, dan menjuarai beberapa lomba hafalan al-Qur'an tingkat Kabupaten.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aflisia, N. "Urgensi bahasa Arab bagi hafizh Al-Qur'an", Fokus Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Volume 1, Nomor 1, 2016.
- Fathoni, Ahmad. *Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujaawwad*. Jakarta: LPTQ Nasional, 2006.
- Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing, Agustus 2016.
- Hassan, S. S. B., & Zailaini, M. A. B. "Bentuk-bentuk kesalahan bacaan al- Quran pelajar di sebuah IPTA", O-JIE: Online Journal of Islamic Education, Volume 3, Nomor 2, 2017.
- Hermawan, D., & Jurjani, A. "Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan", Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, 2021.
- Jalaluddin As-Sayuthidalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004.
- Kholis, N. "School culture: Values within school in promoting students' foreign language habit at school", Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam, Volumen 6, Nomor 1, 2018.
- Kholis, N. *Budaya Berbahasa Asing di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar*", Al-Mudarris: Journal of Education, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Kholis, N., & Karimah, R. "Aksi Budaya Teo-Ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup", Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, Volume 17, Nomor 2, 2017.
- Kurniawan, D. "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism- Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan", Jurnal Komunikasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, 2018.
- Ramadhani, K. R. *Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*. Doctoral Dissertation: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Rojii, MEt Al. "Desain Kurikulum Islam Terpadu." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, 2010.

Zulaini, N. N., Mufidah, N., Kholis, N., & Amrulloh, M. A. "Learning Arabic for Elementary Schools During the Covid-19 Outbreak/Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Wabah Covid-19", *Al-Mudarris: Journal of Education*, Volume 3, Nomor 1, 2020.